

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah meliputi semua aspek aktivitas, diantaranya memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang memadai yang mampu memberikan manfaat dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran selain melibatkan pendidik dan peserta didik secara langsung juga diperlukan pendukung lain dalam kegiatan pembelajaran, seperti peralatan yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi yang mendukung.

Setiap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu, perlu dipikirkan bagaimana metode yang sesuai agar dalam waktu yang relatif terbatas dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Pada proses pembelajaran di kelas terdapat hubungan yang cukup erat antara pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Oleh sebab itu seorang pendidik mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih metode pembelajaran apa yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik juga harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, karena penerapan metode yang tepat akan sangat mendukung dan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan metode dalam pembelajaran pada dasarnya metode merupakan cara yang harus dilalui atau ditempuh guna mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan yang efisien dan efektif. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan kedinamisan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang tidak menggunakan variasi metode pembelajaran akan menimbulkan masalah dalam kegiatan pengajaran dan tentu saja hal tersebut akan berdampak kepada peserta didik. Seorang guru harusnya memahami, mengerti dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, baik dengan materi pelajaran yang diberikan maupun dengan kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia di suatu sekolah. Dengan penggunaan metode yang baik dan tepat maka prestasi belajar akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya bahwa faktor-faktor mempengaruhi belajar adalah (1) Metode mengajar dalam penggunaan metode yang kurang baik/kurang tepat, akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga endingnya kurang baik pula. Ciri-ciri metode yang digunakan kurang baik yaitu siswa menjadi bosan dan pasif. Guru yang progresif berani mencoba metode metode yang baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, (2) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa, (3) Relasi guru dengan siswa, relasi juga dipahami sebagai hubungan yang baik antara siswa dan guru, guru dengan guru, dan guru dan orang tua siswa, (4) Perhatian orang tua, sebab anak dalam belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua, karena

orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama, (5) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong anak untuk semangat belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. (Slameto, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, tentunya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan metode yang baik. Melihat berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya terkadang siswa merasa bosan dalam belajar. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yakni diantaranya materi yang diajarkan kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan di dalam kelas, metode yang digunakan terkesan monoton dengan menggunakan metode ceramah saja yang tidak sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman, dan kurangnya media IT yang mendukung. Berdasarkan indikasi faktor penyebab tersebut maka tentunya untuk mengantisipasi kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan metode yang efisien dan relefan meskipun dengan kondisi media IT yang masih kurang. Guru yang menggunakan banyak metode tidak akan kehabisan cara untuk membuat kelas lebih aktif yang dampaknya positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil awal observasi ditempat penelitian di SD Negeri 57 Kendari tahun ajaran 2021/2022 yang dilakukan pada tanggal 13,20 Oktober 2021 dan tanggal 5 Januari 2022 terhadap guru dan peserta didik kelas V dengan jumlah 16 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Peneliti melihat terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V dimana guru hanya masuk menjelaskan materi, menyuruh siswa menulis dan

terkadang memberikan tugas rumah. Pendekatan, kesempatan bertanya dan penggunaan metode pembelajaran aktif serta menyenangkan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi peserta didik masih kurang. Sehingga mengakibatkan peserta didik merasa kurang tertarik dan lebih memilih sibuk dengan dirinya sendiri dan teman disebelahnya, serta ada peserta didik yang merasa bosan ketika menjawab soal. Maka di kelas tersebut dapat dikatakan kurangnya aktivitas peserta didik saat belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara guru kelas V pada tanggal 5 Januari 2022, nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih banyak yang tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas V bapak Jumatdil Syafair, S.Pd SD Negeri 57 Kendari bahwa Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah 75 dengan presentasi ketuntasannya 80%, tapi peserta didik hanya mendapatkan rata-rata nilai 67,5 dengan presentase ketuntasannya hanya 50% saja. Kemudian sebagian guru juga belum pernah menggunakan metode-metode pembelajaran yang baru hanya menggunakan metode ceramah dengan penugasan karena ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang terbaru masih cukup kurang, apalagi masih jarang diadakan pelatihan kompetensi guru khususnya membahas tentang metode dan model pembelajaran, hanya perwakilan guru saja yang ke sekolah lain ikut pelatihan (Jumatdil Syafair, S.Pd. Guru PAI kelas V, Wawancara, Kendari 5 Januari 2022). Berikut daftar nilai UAS sebelum dilakukannya tindakan siswa kelas V SDN 57 Kendari semester ganjil 2021:

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adelia	80	Tuntas
2	Annisa Safira	90	Tuntas
3	Atika	90	Tuntas
4	Ayatul Najwa	40	Tidak Tuntas
5	Kartin Nayla Karimen	70	Tidak Tuntas
6	Novi Satriani	30	Tidak Tuntas
7	Septian	80	Tuntas
8	Suba	70	Tidak Tuntas
9	Natasya	30	Tidak Tuntas
10	Jumail Baki	70	Tidak Tuntas
11	Muh. Fadli	80	Tuntas
12	Damar	80	Tuntas
13	Ardan Saputra	80	Tuntas
14	Mita	80	Tuntas
15	Aliza Dwi Rahmawati	60	Tidak Tuntas
16	Nurnia Nurmala N.	50	Tidak Tuntas

Untuk mengatasi masalah di atas, tentunya salah satu cara membuat pembelajaran lebih aktif dan bisa berhasil yaitu perlu penerapan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kerana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan kecermatan pemahaman serta keaktifan yang baik terhadap suatu materi. Meskipun tidak ada metode yang sempurna, namun metode *Index Card Match* diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan senang terhadap apa yang sedang dipelajarinya karena pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat menjadikan peserta didik menangkap dan memahami pelajaran dengan baik.

Maka untuk mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas penulis mencoba menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah *Index Card Match*. Dengan metode ini diharapkan siswa tidak akan terganggu karena pendidik melakukan penelitian sambil melaksanakan pembelajaran dan tentunya

pendidik menjadi lebih kreatif dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui keadaan siswa. Sehingga dari penerapan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match* ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap hasil pembelajaran sehingga menumbuh kembangkan semangat dan prestasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti mengambil judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui metode Index Card Match pada siswa kelas V SD Negeri 57 Kendari* "

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada siswa kelas V SDN 57 Kendari tahun ajaran 2021/2022.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana penerapan Metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 57 Kendari?
- 1.3.2 Apakah penerapan Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 57 Kendari ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Untuk mengetahui penerapan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 57 Kendari.
- 1.4.2 Untuk membuktikan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 57 Kendari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Pembelajaran melalui metode *Index Card Match* diharapkan dapat member wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, aktivitas peserta didik dan kompetensi guru.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1.5.2.1 Bagi peneliti

Sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang alami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode *Index Card Match*.

#### 1.5.2.2 Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal secara individual.

#### 1.5.2.3 Bagi guru

Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta memberikan guru sebuah alternative metode pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

#### 1.5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai akhir dari rangkaian kegiatan proses pembelajaran. Nilai akhir tersebut merupakan nilai setelah dilakukan tes hasil belajar baik pra siklus, setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini.

1.6.2 Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. sedangkan menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pendanga hidup (*Way Of Life*) (Zakiah Darajat,2012).

1.6.3 Metode *Index Card Match* merupakan teknik belajar yang menyenangkan serta aktif untuk mengulangi pelajaran. Jadi Metode *Index Card Match* adalah metode yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas dengan cara menjodohkan kartu tanya dan kartu jawab yang terdapat pada masing-masing siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 57 Kendari.